

Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp: Studi Kasus Setoran Online Tahfidz Intensive Center

Chintya Sonia¹, Muhammad Yunan Harahap²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

chintyasonia016@gmail.com¹, yunan@dosen.pancabudi.ac.id²

Kata Kunci:

Pembelajaran Tahfidz,
Metode Talaqqi, Zoom,
Whatsapp, Semesta Call.

Abstrak

Penelitian ini Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Tahfidz Intensive Center). Program ini, yang dikenal sebagai "Semesta Call," dirancang untuk mendukung pembelajaran Al-Quran jarak jauh dengan menggunakan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan fisik. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi, yang melibatkan pembelajaran langsung dari guru kepada murid, efektif dalam mengajarkan dan menghafal Al-Quran. Penggunaan Zoom dan WhatsApp memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, yang mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta. Program ini juga memberikan solusi praktis bagi para orang tua dan peserta yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran karena keterbatasan waktu dan tempat, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran di antara peserta.

Abstract

Key Word:

Tahfidz Learning, Talaqqi
Method, Zoom, WhatsApp,
Semesta Call.

This study examines the learning of Tahfidz using the Talaqqi method via Zoom and WhatsApp applications (Case Study: Online Submission at Tahfidz Intensive Center). The program, known as "Semesta Call," is designed to support remote Quranic learning by leveraging digital technology to overcome physical limitations. A qualitative research method was employed, collecting data through observation and interviews, which were then analyzed descriptively. The research results indicate that the Talaqqi method, involving direct learning from teacher to student, is effective in teaching and memorizing the Quran. The use of Zoom and WhatsApp facilitates flexible and interactive learning, enhancing participants' motivation and learning independence. This program also provides a practical solution for parents and participants who face challenges in memorizing the Quran due to time and location constraints and shows improvements in the participants' reading and memorization skills of the Quran.

Copyright © 2024 Chintya Sonia, Muhammad Yunan Harahap

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin yang berpegang teguh pada Al-Quran, namun masih sangat banyak kaum muslimin yang berpendidikan tapi belum bisa menjadi suri tauladan untuk sesamanya. Hal ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah adanya pembelajaran Tahfidzul Al-Quran, dan yang akan mengatasi hal ini adalah calon sarjana atau mahasiswa. Sedangkan di Indonesia masih banyak mahasiswa yang belum bisa memahami sekaligus mengamalkan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, Nurul, 2016).

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan covid-19 (Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibiyanti, dan Barokah, 2020). Dimasa pandemic Covid-19, segala macam sektor termasuk sektor pendidikan diwajibkan mematuhi surat edaran Kemendikbud yang mengatur berkenaan dengan proses pendidikan. Tahfidz Intensive Center menampung luapan siswa pendidikan formal yang meliburkan para siswanya sesuai kebijakan pemerintah pusat dan kebijakan Menteri Pendidikan. Tahfidz Intensive Center meluncurkan program setoran online yang diberinama "Semesta Call" untuk menjawab keresahan para orang tua yang kebingungan terkait pembelajaran di rumah, dan mencari program-program pendukung kegiatan belajar-mengajar siswa selama berada di rumah.

Pemilihan metode yang baik dalam menghafal Al-Quran akan menentukan intensitas motivasi anak

dalam menghafal dan mampu meningkatkan perkembangan agama setiap anak (Mhd. Habibu Rahman, 2020). Metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yakni : pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidikan tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Firman. 2020).

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Quran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul* (menghafal) Quran, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Quran. Adanya metode tentu dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang menghafal Quran maupun yang sudah khatam (selesai). Seringkali mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Quran. (Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis. 2024).

Tahfidz Intensive Center mengkolaborasikan metode yang cocok yakni metode *talaqqi*. Mengingat berbagai perbedaan latar belakang peserta setoran online atau semesta *call*. Metode *talaqqi* ini dirasa cocok untuk membantu peserta dalam menghafal dan membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan bacaan tim pengajar. Pendidikan Al-Quran adalah bagian dari ruh kehidupan umat Islam, sehingga setiap orang tua dan guru harus saling bersinergi menjadikan anak dan santri mereka menjadi generasi Al-Quran agar menjadi muslim sejati dan mendapat predikat umat terbaik (Noh, Tamuri, Razak, & Suhid. 2014).

Tentunya dalam berlangsungnya pembelajaran di era pandemi ini, teknologi digital berperan besar dalam mengatasi problem pendidikan yang sedang terjadi, khususnya problem metode pembelajaran. Pada dasarnya, secara garis besar metode pembelajaran terdiri atas model pemrosesan informasi, model pribadi, model interaksi, dan model perilaku. Model-model tersebut harus diperhatikan oleh pendidik supaya jelas arah dan tujuan yang akan dicapai, terlebih dalam kondisi yang serba tidak menentu, hal ini sangat harus dipertimbangkan pendidik. Haikat dari pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun pesantren yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan media berbasis digital (Rajab, Zulmuqim, dan Hidayatullah. 2020).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada manfaat belajar. Dimana seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran (Putrawangsa dan Hasanah. 2018). Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada penghafal Al-Quran adalah *video conference* seperti media Zoom. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Atas dasar tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* Al-Quran dengan menggunakan media Zoom dan Whatsapp dalam program Tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan Tahfidz Intensive Center. Semesta *call* diharapkan mampu dijadikan bahan solusi yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Quran dengan kondisi jarak jauh yang dapat mensebarluaskan syiar menghafal Al-Quran. Serta untuk mengetahui seberapa baiknya metode *talaqqi* Al-Qur'an menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp, baik kaitannya dalam hal target hafalannya, mendeteksi *makhraj*, *tajwid* serta kelancaran hafalan santri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah upaya menghafal Al-Quran tetap bisa selalu terlaksanakan meski dalam kondisi dan jarak yang jauh. Seperti slogan Tahfidz Intensive Center “Semua Orang Pasti Bisa”.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam metode kualitatif ini dilakukan pengumpulan data yang kemudian disampaikan secara deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan. Peneliti mencari beberapa sumber data yang terkait dengan penelitian, baik data yang primer ataupun data sekunder yang mendukung penelitian ini. Penggalan data dilakukan melalui observasi serta wawancara yakni melalui pengamatan fenomena yang ada di lapangan secara nyata terkait bagaimana implementasi tahfidz online di Tahfidz Intensive Center.

Proses pengamatan dan wawancara dilakukan secara *online*, mengikuti proses video call (Zoom Meeting) pembelajaran, dan melakukan tanya jawab melalui Whatsapp. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi

Pembelajaran Tahfidz dengan metode talaqqi merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan unsur-unsur pembelajaran klasik dengan praktik talaqqi, Metode ini telah menjadi landasan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tradisi Islam selama berabad-abad. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. (Muhammad Fathurrohman. 2017).

Pembelajaran adalah aktivitas interaksi dalam belajar mengajar yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dengan mempelajari suatu pembelajaran tertentu, serta dilakukan secara efektif dan efisien, yang dimana seorang pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan keahlian dan pola perilaku. Serta untuk membentuk sikap, perilaku, dan panutan pada peserta didik. Atau mudahnya, pembelajaran juga merupakan sarana untuk menunjang peserta didik supaya belajar dengan baik (Muhammad Aman Ma'mun. 2018).

Dalam sebuah pembelajaran di dalamnya pasti terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan yaitu sarana untuk menyampaikan materi. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku (Woolfolk. 2020).

Peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual peserta agar mau belajar dengan keinginannya sendiri. Tujuannya adalah mentransfer pengetahuan, kemampuan, dan pola perilaku serta membentuk sikap dan perilaku yang baik. Komunikasi timbal balik dan penggunaan sarana penyampaian materi menjadi bagian penting dari proses ini, yang berujung pada perubahan relatif permanen dalam pengetahuan dan tingkah laku peserta didik.

Sementara, tahfidz adalah menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza – yahfadzu- hifdzan. (Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Racmawati., Taud Tabungan Akhirat. 2019). Tahfidz adalah proses menghafal, mengingat, mengulang bacaan ayat-ayat Al-Quran diluar kepala untuk menghindari terjadinya pemalsuan atau kesalahan dalam penulisan dan pembacaan Al-Quran (Rizky Annisa Putri. 2021). Peneliti menyimpulkan tahfidz adalah Tahfidz adalah proses menghafal dan mengingat bacaan ayat-ayat Al-Quran diluar kepala untuk mencegah kesalahan dalam penulisan dan pembacaan Al-Quran. Ini berasal dari kata dasar Arab "hafal", yang berarti "menghafal".

Rasulullah bersabda “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R Bukhari). Pesan Nabi Muhammad tersebut mengajak agar selalu berusaha menjadi seseorang yang baik dengan belajar Al-Quran dan mengajarkan hikmah yang terkandung di dalamnya agar bermanfaat sebagai petunjuk kehidupan. Pendidikan Al-Quran merupakan pembelajaran pertama dalam sejarah Islam, menghafalkannya juga merupakan metode yang dipakai oleh Rasulullah dalam mengajarkannya kepada para sahabat (Hashim, 2015).

Diantara metode tahfidz yang familiar adalah metode *Baghdadiyah*, metode *musyafahah*, metode *shautiyyah*, metode *jaami'ah*, metode *An-nahdiyah* dan *Jibril*, dan metode *Iqra'*. Metode-metode tersebut dirancang untuk memudahkan pembelajaran Al-Quran bagi santri dalam membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Quran (Ni'matusholihah, 2019). Di antara metode belajar Al-Quran yang masih menjadi primadona dalam berbagai kalangan perguruan tahfidz adalah metode *talaqqi*, karena memang metode inilah yang paling efektif untuk menjaga kriteria “kemutawatiran” Al-Quran.

Sebuah kelas tahfidz yang menggunakan metode talaqqi biasanya terdiri dari seorang guru yang sudah mahir dalam bacaan Al-Qur'an dan beberapa murid yang belajar di bawah bimbingannya. Guru ini akan membimbing murid-muridnya dalam membaca, menghafal, dan memahami teks suci Al-Qur'an dengan cara yang tradisional. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Quran secara langsung, artinya pengajaran Al-Quran itu diterima dari generasi- geerasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.(Ahsin Wijaya Al-Hafidz.2012). Metode *Talaqqi* adalah cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-quran yang dibacakan oleh guru hafal Al-Quran. Talaqqi artinya cara belajar menghafal Al-Quran secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-quran (A. Syahid Robbani, Ahmad Muzayyana Haqqy. 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan Metode *Talaqqi* adalah cara mengajarkan dan menghafal Al-Quran secara langsung dari mulut guru kepada muridnya. Ini memastikan kontinuitas pengajaran dari generasi ke generasi dan memperjelas rangkaian sanad (silsilah guru) hingga mencapai

Rasulullah. Metode ini melibatkan mendengarkan bacaan ayat Al-Quran yang dibacakan oleh guru hafal Al-Quran.

Dalam penerapannya, metode *talaqqi* ada dua jenis. Jenis yang pertama guru membacakan Al-Quran dan santri menyimak. Setelah itu, santri mengikuti bacaan persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Adapun jenis yang kedua adalah kebalikan dari jenis pertama, santri membacakan Al-Quran dihadapan guru, guru memperhatikan bacaannya dan jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidahnya maka guru meluruskannya hingga bacaan santri benar sepenuhnya (Nurzulaikha, 2019). Kedua cara tersebut tentunya juga dapat dikombinasikan atau dilakukan secara bergantian, sehingga pembelajaran tidak menjadi pasif.

Proses pembelajaran dimulai dengan murid mendengarkan guru membaca sebuah ayat atau beberapa ayat dari Al-Qur'an. Setelah itu, murid diminta untuk mengulanginya dengan teliti dan penuh perhatian. Kemudian, guru akan memberikan umpan balik langsung kepada murid tentang pengucapan, tajwid, dan makna ayat tersebut. Ini menciptakan siklus belajar yang berkesinambungan di mana murid mendengarkan, mengulangi, dan memperbaiki pembacaannya berdasarkan arahan guru.

Lebih dari sekadar mengajarkan kemampuan membaca, metode *talaqqi* juga menciptakan hubungan yang erat antara guru dan murid. Hubungan ini tidak hanya berdasarkan instruksi, tetapi juga didasarkan pada kasih sayang, penghargaan, dan dukungan. Guru dalam metode *talaqqi* tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi murid untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* bukan hanya tentang menghafal teks suci, tetapi juga tentang membangun hubungan yang mendalam antara guru dan murid, memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, dan mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan dalam Al-Qur'an.

Setoran Online Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp

Di tengah gemerlapnya perkembangan teknologi, setoran online via aplikasi Zoom dan WhatsApp membawa kita ke era di mana keterbatasan fisik tidak lagi menjadi hambatan dalam proses pendidikan atau pertemuan. Imajinasikanlah sebuah kelas yang biasanya penuh dengan siswa, namun kali ini, layar komputer atau ponsel adalah portal ke dunia pendidikan. Seorang pendidik memimpin kelas melalui aplikasi Zoom, di mana siswa bergabung dari lokasi masing-masing. Mereka bisa saja berada di sekolah, di rumah, atau bahkan di tempat kerja. Namun, semuanya terhubung dalam satu ruang virtual.

Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak (Cepi Riyana, 2019).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai 'pembelajaran dalam jaringan' atau 'pembelajaran daring'. Istilah pembelajaran online banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *distributed learning*, dan salin sebagainya (Ally, 2008).

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Peneliti menyimpulkan Pembelajaran online merupakan sebuah sistem yang mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara lebih luas, banyak, dan bervariasi. Melalui sistem ini, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi pembelajaran yang disediakan pun lebih beragam, mencakup bentuk verbal, visual, audio, dan gerak. Pembelajaran online, yang juga dikenal sebagai pembelajaran daring atau *e-learning*, dilakukan melalui jaringan internet dan membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop untuk mengakses informasi. Dengan demikian, pembelajaran online memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam mengakses materi belajar, menjadikannya solusi efektif dalam era digital ini.

Pembelajaran Online atau Setoran Online dilakukan dengan menggunakan *video conference* seperti Zoom dan WhatsApp. Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Yuliani, et al. 2020).

Zoom cloud meeting ialah suatu aplikasi perangkat lunak yang dapat dipakai sebagai suatu sarana yang bisa menghubungkan komunikasi jarak jauh melalui gabungan konferensi video, obrolan, pertemuan

online, serta kolaborasi seluler. Dimana pertemuan pada aplikasi ini dapat menampung 1000 peserta dalam satu waktu bersamaan (Ismawati & Prasetyo I. 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa Zoom adalah aplikasi yang sangat berguna untuk melakukan pembelajaran secara virtual, memungkinkan pertemuan antara pengajar dan peserta didik melalui konferensi video dan kolaborasi online. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk menampung banyak peserta dalam satu pertemuan, bahkan hingga 1000 peserta sekaligus. Dengan demikian, Zoom memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan pertemuan berskala besar melalui platform video conference yang mudah digunakan.

Sementara whatsapp juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dengan model pembelajaran Group Discussion By WhatsApp tipe II dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. (Susilowati, 2020).

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa yang memiliki gawai sebagai perantara untuk berkomunikasi. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan seluler untuk mengirim pesan baik dalam bentuk teks, gambar, pesan video maupun audio dalam jumlah tidak terbatas dengan menggunakan internet (Pranajaya & Wicaksono, 2018).

Aplikasi WhatsApp menyediakan berbagai macam fitur sebagai penunjang dalam menyebarkan informasi dan melakukan komunikasi. WhatsApp Messenger memiliki beberapa fitur diantaranya yaitu gallery untuk menyisipkan foto, contact untuk menyisipkan atau mengirimkan kontak orang lain, camera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara dalam bentuk mp3 ataupun mp4, maps atau location untuk mengirim titik koordinat dimana posisi kita berada, serta document untuk menyisipkan file berupa dokumen dalam bentuk pdf, word, power point (PPT) dan lainnya. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi WhatsApp merupakan fitur yang dicari oleh para pelajar karena mendukung dalam proses pembelajaran (Jumiatmoko, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai platform komunikasi sosial, tetapi juga telah menjadi alat yang efektif dalam konteks pembelajaran daring. Dengan fitur-fitur yang variatif, WhatsApp memungkinkan pelaksanaan pembelajaran grup, diskusi, dan pertukaran informasi secara efisien. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa WhatsApp tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang potensial.

WhatsApp memiliki beragam fitur, seperti pengiriman teks, gambar, video, audio, dan dokumen, yang mendukung proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut memungkinkan para pelajar untuk berinteraksi, berbagi materi, dan melakukan diskusi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran daring. Ini menegaskan bahwa teknologi, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung proses pendidikan di era digital ini.

Pada akhirnya, setoran online via aplikasi Zoom dan WhatsApp adalah contoh bagaimana teknologi telah merevolusi cara kita berinteraksi dan bekerja. Meskipun terpisah oleh jarak fisik, kita masih bisa terhubung secara langsung, berkolaborasi, dan melakukan transaksi dengan mudah. Ini adalah era di mana kegiatan sehari-hari kita semakin terintegrasi dengan dunia digital, memungkinkan kita untuk tetap efisien dan produktif di mana pun kita berada.

Semesta Call

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yusranida Hidayati yang merupakan Mudirah Tahfidz Intensive pada 2024, Program *Semesta Call* bermula dari munculnya pandemi Covid-19 yang akhirnya menyebabkan pemerintah Indonesia meluncurkan pernyataan untuk “*stay at home*” hingga “belajar dari rumah” yang menyebabkan kalangan kabutan orang tua khususnya, namun juga menjadi peluang bagi para penghafal quran yang pada rutinitas biasanya terhambat karena pekerjaan, perkuliahan, dan sebagainya. Tentunya juga dengan memanfaatkan fitur-fitur jejaring sosial yang ada, Tahfidz Intensive meluncurkan program *Semesta Call* yakni program setoran bacaan, hafalan, hingga materi-materi motivasi menghafal Quran dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp.

Untuk program *Semesta Call* yang diikuti oleh satu peserta, aplikasi yang digunakan adalah Whatsapp dengan menggunakan fitur videocall. Sementara untuk program *Semesta Call* yang diikuti secara berkelompok, aplikasi yang digunakan adalah Zoom Meeting.

Tentunya Tahfidz Intensive menciptakan ketentuan untuk mengoptimalkan program. Adapun standar

yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Program Semesta Call

No.	Ketentuan Program
1.	Setiap pertemuan berlangsung selambat-lambatnya 1 jam.
2.	5 Menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta dan pengajar sudah mengaktifkan kamera. Dan dilanjutkan dengan membacakan doa pembuka majelis yang dilanjut dengan saling bertanya kabar.
3.	Peserta menyetorkan 1 halaman setoran hafalan pertemuan sebelumnya.
4.	Peserta membacakan 1 halaman yang akan dihafal pada pertemuan berjalan. Yang kemudian akan dikoreksi oleh pengajar jika terdapat kesalahan dalam hukum tajwid dan makharijul huruf.
5.	Pengajar membacakan 1 halaman yang akan dihafal pada pertemuan berjalan sebanyak 1 kali.
6.	Pengajar membacakan 1 warna sebanyak 1 kali dan diikuti oleh peserta, diikuti semirip mungkin. Dan berulang minimal 10 kali hingga hafal. Kegiatan ini berlangsung hingga hafalan 1 halaman terselesaikan.
7.	Peserta menyetorkan 1 halaman.
8.	Pengajar memberikan motivasi penyemangat dan menutup pertemuan dengan doa.

Adapun ketentuan pendukung lainnya adalah sebagai berikut; 1) Peserta dan Pengajar wajib menyalakan kamera selama kegiatan Semesta Call berlangsung agar dapat terlihat jelas apakah peserta benar-benar hafal atau masih melihat mushaf; 2) Pengajar akan memberikan penilaian hafalan, pemahaman makharijul huruf beserta hukum tajwid ke grup orang tua/wali peserta pada setiap selesai pertemuan; 3) Pembelajaran dilakukan dengan pilihan : Senin-Sabtu, atau 3 kali dalam sepekan (bebas memilih hari); 4) Adanya EHAS (Evaluasi Hafalan Santri) di setiap akhir bulan. Untuk mengevaluasi perkembangan hafalan, juga sebagai ikhtiar penjagaan hafalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada dasarnya pembelajaran tahfidz menggunakan videocall whatsapp dan zoom memberikan dampak sangat baik karena membantu orang tua khususnya mengisi waktu senggang anak selama libur pandemic, diwaktu luang sehari-hari. Juga membantu para pekerja, mahasiswa, dan bahkan ibu rumah tangga yang ingin menghafal Al Quran tetapi tidak bisa menginap atau datang ke rumah-rumah tahfidz.

Aisyah Andri peserta Semesta Call yang berusia 10 tahun menyatakan “program Semesta Call sangat membantu Aisyah dalam mengejar target hafalan yang tidak tercapai disekolah, dan membantu memurajaah sehingga Aisyah tidak mudah lupa pada surah-surah yang Aisyah sudah setorkan ke guru disekolah ataupun pengajar dari program Semesta Call. Apalagi dengan metode talaqqi yang membuat Aisyah lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an”.

Juga Siti Zahra peserta Semesta Call yang berusia 15 tahun menyatakan, “sebenarnya Zahra ingin mondok lagi kak, tapi Zahra sering sakit-sakitan dipondok sebelumnya. Alhamdulillah Zahra ketemu program Semesta Call yang digagas oleh Tahfidz Intensive Center. Setelah sempat vakum setengah tahun, kini Zahra bisa murajaah hafalan dan menambah dengan metode yang ada di Tahfidz Intensive Center. Mohon doanya ya kak, semoga Zahra bisa kembali mondok dan bergabung pada program hafal quran enam bulan di Tahfidz Intensive Center.”

Juga neneknya Attalaya Noah Rava peserta Semesta Call yang berusia 8 tahun menyatakan, “padahal Noah belum terlalu bisa membaca Al-Quran, tetapi karena metode pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan sangat sabar dan berulang kali membuat Noah sudah bisa menyetorkan Juz 30”. Juga ibu Ayu Hapsari peserta Semesta Call yang merupakan ibu rumah tangga yang telah memiliki anak dua menyatakan, “saya pikir saya sudah terlambat, ternyata setelah mengikuti program Semesta Call selama 6 bulan kini saya sudah menyetorkan 3 Juz dengan metode TIKRAR Arbain. Ustadzah di Tahfidz Intensive Center sangat membantu saya, dan sangat sabar membimbing saya, mentalaqqi saya berulang-ulang kali”.

Penyataan-pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang saya kutip dari masing-masing perbedaan kelompok usia yang menunjukkan program Semesta Call dengan menggunakan Whatsapp dan Zoom memberikan dampak baik. Tentunya kesadaran orang tua atau wali peserta untuk membantu mengawasi adalah hal penguat utama agar tercapai target-target yang ditentukan.

KESIMPULAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim yang berpegang pada Al-Quran. Untuk mengatasi ini, pembelajaran Tahfidzul Al-Quran sangat penting. Bermula pada pandemi COVID-19 memaksa sektor pendidikan untuk beradaptasi, dan Tahfidz Intensive Center meluncurkan program setoran online "Semesta Call" menggunakan Zoom dan WhatsApp untuk mengatasi kendala belajar di rumah. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan observasi dan wawancara untuk memahami implementasi metode talaqqi Al-Quran melalui media digital. Metode talaqqi, yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid dalam

menghafal Al-Quran, ditemukan efektif untuk pembelajaran jarak jauh. Setoran online via Zoom dan WhatsApp memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam menghafal Al-Quran, meningkatkan motivasi, dan mendukung pembelajaran selama pandemi. Program "Semesta Call" melibatkan sesi hafalan Al-Quran dengan ketentuan khusus, memastikan efektivitas melalui penggunaan teknologi digital. Program ini terbukti membantu peserta dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, mahasiswa, dan pekerja, untuk tetap dapat menghafal Al-Quran di tengah keterbatasan fisik. Kesimpulannya, teknologi digital dapat mendukung pendidikan Al-Quran secara efektif, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan terjangkau.

DAFTAR REFERENSI

- A.Syahid Robbani ,Ahmad Muzayyana Haqqy. (2021). "Menghafal Al-Qur'an". Bandung : Mujahid Press
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. (2012). Kamus Ilmu Al-Quran. Amzah: Jakarta.
- Ally M. (2008). *Foundation of Educational Theory for Online Learning*. Dalam Terry Anderson (Penyunting), *The Theory and Practice of Online Learning* (hlm. 15-39). Canada:AU Press, Athabasca University
- Cepi Riyana. (2018). *Learning Object Material*. [Online]. Diakses dari <http://newpembelajaran.blogspot.co.id/2018/01/materi-lom-pjj.html>. (29 April 2018
- Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, Taud Tabungan Akhirat. (2019) . Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Firman. (2020). Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*.
- Gikas, J,m & Grant, M.M. (2013). *Mobil computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones, and sosial media*. Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.ihedue.2013.06.002>
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an d Lembaga Pendidikan. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4.1
- Ismawati, Prasetyo I. (2020). Efektivitas Pembelajaran menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia 10`1
- Mhd. Habibu Rahman, D. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an, Vol 4 No.1 Maret 2018
- Muhammad Fathurrohman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern (Yogyakarta: Garudhawaca).
- Mahmud Yunus. 2005. Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. Jurnal Orbith.
- Putrawangsa dan Hasanah. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*.
- Rajab, R., Zulmuqmin, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren di Sumatera Barat. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rizky Annisa Putri. (2021). Implementasi Setoran Tahfidz Al-Quran Juz 30 Via Online. IAIN Curup
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia.
- Woolfolk, A. (2020). Psikologi Pendidikan: Edisi Pembelajaran Aktif (Edisi Ke-14). New York: Pearson
- Yuliani, et al. (2020). Developing web-based and mobilebased GIS for places of worship information to support halal tourism: A case study in Bukittinggi, Indonesia. ISPRS International Journal of GeoInformation
- Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis. (2024). Implementasi Metode Tahfidz Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.